

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MOBILISASI DINI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DI RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Anggi Purwati Kalombeng¹, Nur Febrianti², Maryam³, Ni Nyoman Udiani⁴
Akademi Keperawatan Justitia^{1,2,3}, RSUD. Undata Provinsi Sulteng⁴
Email: anggiipurwatianggi@gmail.com

Abstrak

Mobilisasi dini *post sectio caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi, atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan *sectio caesarea*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Undata Palu. Penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 24 dari 78 populasi pasien dengan *post sectio caesarea*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai mobilisasi dini Pengetahuan pasien *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini berada dalam kategori kurang 15 responden (62,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sebanyak 9 responden (37%). Asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan mobilisasi dini yang ada pada pasien *post sectio caesarea* di sebabkan tidak tahunya tentang mobilisasi dini dan manfaat mobilisasi dini secara jelas dan benar, hal ini di pengaruhi dengan umur responden yaitu usia produktif sebesar (54,2%) umur 17-25, tahun. Kesimpulan Gambaran pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* pengetahuan diberada dalam kategori kurang yaitu 15 responden (62,5%), sedangkan kategori pengetahuan baik 9 (37,5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan kepada pihak RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, untuk lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai pentingnya mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea*.

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Pengetahuan, *Post Sectio Caesarea*.

Abstract

Early mobilization of post sectio caesarea is a movement, position, or activity carried out by the mother after a few hours of giving birth by sectio caesarea. This study aims to describe the knowledge of early mobilization in post sectio caesarea patients at Undata Hospital Palu. The research used in this research is descriptive research with a cross-sectional approach. The number of samples is 24 of 78 patient populations with post sectio caesarea. The results of the study showed that respondents' knowledge about early mobilization. Post sectio caesarea patient knowledge about early mobilization was in the less category. 15 respondents (62.5%) had levels in the good category, as many as 9 respondents (37%). The researcher assumes that the level of knowledge of early mobilization in post sectio caesarea patients is caused by not knowing about early mobilization and the benefits of early mobilization clearly and correctly, this is influenced by the age of the respondent, namely the productive age of (54.2%) aged 17- 25 years. Conclusion The description of knowledge about early mobilization in post sectio caesarea patients knowledge is in the poor category, namely 15 respondents (62.5%), while the category of good knowledge is 9 (37.5%). Based on the results of this study, it is hoped that the Undata Hospital of Central Sulawesi Province, to further improve health education, especially regarding the importance of early mobilization in post sectio caesarea patients.

Keywords: *Early mobilization, Knowledge, Post Sectio Caesarea.*

Pendahuluan

Nilai kematian kehamilan bunda di bumi menggapai 12 juta kehamilan pada tahun 2017, efek kematian bocah lahir mati serta perinatal pula lebih besar di negeri berpendapatan kecil serta menengah, tingkatan kelahiran mati dengan cara totalitas pada bocah yang dilahirkan oleh pembedahan *sectio caesarea* merupakan 56, 6 per 1. 000 pembedahan *sectio caesarea*, dengan tingkatan paling tinggi di afrika sub-sahara(82,5 per 1.000) (WHO, 2018).

Di Indonesia kelahiran dengan *Sectio Caesarea* 9, 8% dengan provinsi paling tinggi DKI jakarta 19, 9%, serta terendah di Sulawesi Tenggara 3, 3% sebaliknya aspek bunda dikala melahirkan dengan *sectio caesarea* merupakan sebab ketuban rusak dini 407(13, 14%), sebab preeklamsia 170(5, 49%), sebab pendarahan 170(5, 14%), sebab jalur lahir tertutup 136(4, 40%), sebab kandungan sobek 70(2, 3%), dank arena berbadan dua di luar kandungan 9 (0,29%) (Rikesdas, 2013).

Bardasarkan dari jumlah kasus *sectio caesarea* di Sulawesi Tengah terdapat 11,7 % (Yogatama & Budiarti, 2019). Serta data yang di dapatkan dari rekam medis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah di peroleh data pada tahun 2019 sebanyak 102 pasien *post sectio caesarea* dan pada

tahun 2020 sebanyak 78 pasien *post sectio caesarea*.

Sectio Caesarea merupakan salah satu proses persalinan melalui pembedahan yang menginginkan pengawasan yang kencang serta teliti, sebab hendak berakibat langsung pada kematian bunda. Badan kesehatan bumi *World Health Organization* mengusulkan kalau nilai kelahiran dengan *sectio caesarea* tidak bisa lebih dari 5- 15%, di negeri maju gelombang *sectio caesarea* berkisar antara 1, 5- 7% sebaliknya di negeri bertumbuh berkisar 21, 1% dari keseluruhan yang terdapat(Putria, 2017).

Mobilisasi dini ialah sesuatu pandangan yang sangat berarti pada guna fisiologis sebab hal itu esensial dalam mempertahankan kemandirian. Mobilisasi dini merupakan salah satu gerakan posisi (Carpenito, 2000 dalam Rachma & Kamsatun, (2018). atau dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh seorang ibu dalam langkah proses penyembuhan luka paska operasi serta suatu kebijakan dalam membantu secepat mungkin dan membimbing klien turun dari tempat tidurnya serta membimbing ibu secepat mungkin dalam berjalan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas (Sutrisno&,herawati Dyah Study, 2021).

Mobilisasi dini yang dilakukan mempunyai dampak baik pada ibu *pasca*

sectio caesarea secara fisik, pada sistem *cardiovaskuler*, biasa mempertinggi curah jantung, menguatkan otot jantung, mengklaim kelancaran aliran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan meningkatkan kecepatan proses penyembuhan luka sebagai akibatnya resiko terjadinya infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot serta sendi *pasca* operasi dalam mencegah kekakuan. Pada sistem pencernaan mempertinggi gerak lambung serta memperbaiki toleransi otot abdomen (Hartati & Afiyanti, 2014)

Faktor- faktor yang pengaruhi aktivasi dini antara lain wawasan kurang, style hidup yang dipengaruhi oleh pembelajaran, cara penyakit serta injury, kultur, tingkatan tenaga, *sectio caesarea* umur serta status kemajuan pada bunda post partum dengan *sectio caesarea* kerap kali meringik perih wilayah pembedahan alhasil bunda sungkan melaksanakan aktivasi dini, alibi tidak ingin aktivasi merupakan sebab khawatir jahitan bebas alhasil bunda tidak berani mengubah posisi(Ade, 2017).

Pemicu langsung Nilai Kematian Bunda(AKI) di Indonesia merupakan epistaksis(41, 7%), sepsis(8, 3%) serta eklamsi(4, 2%). Diperkirakan kalau 60% kematian bunda dampak kehamilan terjalin

pada bunda post partum, serta 50% kematian era nifas terjalin dalam 24 jm awal sebab tidak maksimal keahlian bunda nifas buat melaksanakan pemeliharaan nifas khususnya melaksanakan aktivasi dini(Saifuddin, 2006 dalam Sulistiani, (2015).

Berdasarkan penelitian Lathifah & Jombang,(2015) terdapat adanya pengetahuan kurang pada pasien *post sectio caesarea*, mengenai pengetahuan mobilisasi dini yaitu sebesar (64,7%), pengertian tentang mobilisasi dini (47, 1%) pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini (55,9%), serta dengan pengetahuan cukup pada pasien *sectio caesarea* mengenai pengetahuan tentang tahap-tahap mobilisasi dini yaitu sebesar orang (52,9%). Berdasarkan penelitian Liawati & Novani, (2017) di peroleh data adanya Pengetahuan kurang pada Ibu *Post Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini sebanyak (50%) dan sebagian kecil Pengetahuan pasien *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini responden adalah baik, yaitu sanyak (17,6 %) serta dengan pelaksanaan mobilisasi dini beberapa besar tidak melaksanakan aktivasi dini ialah(64, 7%) serta beberapa kecil penderita melakukan aktivasi dini post pembedahan *sectio caesarea*(35, 3%).

Bersumber pada penjelasan lebih dahulu, permasalahan aktivasi dini sehabis pembedahan *sectio caesarea* sudah jadi

permasalahan kesehatan yang amat mempengaruhi pada morbiditas serta mortalitas, oleh karenanya usaha buat melaksanakan aktivasi pada penderita post sectio caesarea wajib dicoba secepat bisa jadi untuk memencet kenaikan kebiasaan komplikasi pada bunda post partum dengan *sectio caesarea* (Sulistiani, 2015).

Wawasan ialah berkas kesan- kesan serta pencerahan yang terkumpul dari pengalaman yang sedia buat dipergunakan, ada pula wawasan itu didapat dari diri sendiri ataupun orang lain Wawasan merupakan hasil dari 'Ketahui' serta ini terjalin sehabis banyak orang melaksanakan penginderaan kepada sesuatu subjek tertetu, beberapa besar wawasan orang didapat lewat mata serta kuping, wawasan hendak membagikan penguatan kepada orang dalam tiap mengutip ketetapan serta dalam bersikap, paling utama wawasan seorang mengenai kesehatan hendak pengaruhi sikap orang dalam penuhi keinginan kesehatannya. Wawasan ialah aspek yang berfungsi berarti dalam menciptakan penerapan aktivasi dini sehabis melahirkan seorang kecil kepada khasiat serta tujuan dari aktivasi hingga perihal itu hendak amat pengaruhi pada tingkatan penerapannya ((Lema et al., 2019).

Rendahnya tingkatan wawasan aktivasi dini yang terdapat pada bunda post *sectio caesarea* diakibatkan sebab tidak

tahunya mengenai aktivasi dini post *sectio caesarea* serta khasiat aktivasi dini dengan cara nyata serta betul (Sulistiani, 2015). Dibantu dengan hasil riset Nurfitriani,(2017) kalau Wawasan Serta Dorongan bunda *Post Sectio Caesarea* dalam aktivasi dini, dari 30 responden kurang dari separuh ialah sebesar 16 responden(47, 1%) bunda berpendidikan bagus serta diperoleh hasil kalau wawasan responden mengenai aktivasi dini sedang terdapat yang kurang bagus ialah sebesar 14 responden(41, 2%). Dan dari hasil survey yang peneliti jalani di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada penderita *post sectio caesarea* sebagian dari 10 pasien belum memahami manfaat serta pelaksanaan mobilisasi dini.

Metode

Metode dalam riset ini menggunakan kuantitatif dengan desain riset deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen dalam riset ini merupakan Kuesioner. Populasi dalam riset ini merupakan 78 pasien (Tahun 2019-2021) dengan *post sectio caesarea* di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden. Tehnik pengambilan sampel Sampling purposive. Lokasi dan waktu penelitian ini di Ruang Matahari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dari 14 Juli sampai dengan 19 Agustus 2022.

Hasil

Tabel 1 . Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pekerjaan		
IRT	23	95,8
SWASTA	1	4,2
Umur		
17-25	13	54,2
26-35	10	41,7
36-45	1	4,2
Pendidikan		
SMP	7	29,2
SMA	16	66,6
PT	1	4,2
Total	24	100

Sumber : Data Primer Agustus 2022

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 24 pasien *post sectio caesarea* yang paling banyak bekerja sebagai IRT yaitu 23 (95,8%) yang paling bekerja sebagai Swasta yaitu 1 (4,2%). Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu responden yang berusia 12-25 tahun sebanyak 13 (54,2%) dan yang paling sedikit responden yang berusia 36-45 tahun yaitu 1 responden (4,2%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan responden yang paling banyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 16 responden (66,6%) dan yang paling sedikit yaitu PT 1 responden (4,2%).

Tabel. 2 Distribusi Pengetahuan Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Pengetahuan	N	%
Kurang	15	62,5
Baik	9	37,5
Total	24	100

Sumber : Data Primer Agustus 2022

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang 15 responden (62,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik 9 responden (37,5%).

Pembahasan

Hasil penelitian pengetahuan mobilisasi dini yang berada dalam jenis kurang ialah sebesar 15 responden (62,5%) serta responden yang mempunyai wawasan bagus ialah 9 responden (37,5%). Perihal ini membuktikan kalau kebanyakan responden lebih banyak yang hadapi wawasan kurang. Wawasan kurang bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek misalnya ialah baya, pembelajaran serta profesi. Hasil riset membuktikan responden lebih banyak baya 17- 25 sebesar 13 (54,2%), serta kebanyakan responden beberapa besar berakal SMA sebesar 16 responden (66,6%).

Periset berasumsi kalau tingkatan pengetahuan aktivasi dini yang terdapat pada penderita *post sectio caesarea* di akibatkan oleh tidak tahunya mengenai

aktivasi dini pada penderita *post sectio caesarea* serta khasiat aktivasi dini dengan cara nyata serta betul, alhasil aksi yang bisa dicoba buat tingkatkan wawasan bunda amat diperlukan kedudukan dari aparat kesehatan dalam membagikan data hal aktivasi dini sesudah *sectio caesarea* alhasil dengan uraian hal aktivasi dini hendak tingkatkan wawasan serta membuat bunda jadi lebih mengerti serta bisa melaksanakan aktivasi dini. Tidak hanya itu hendaknya bunda lebih melaksanakan diskusi dengan mengajukan persoalan serta memohon dorongan aparat dalam melaksanakan aktivasi dini serta bisa dibantu oleh aparat kesehatan dalam melaksanakan gerakan- gerakan dalam aktivasi dini.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh (Sulistiani, 2015) membuktikan kalau wawasan bunda post partum dengan *sectio caesarea* mengenai resiko tidak melaksanakan aktivasi dini di RSUD Wates Kulon Progo beberapa besar merupakan jenis kurang (45,7%). Tingkatan wawasan yang kurang mengenai resiko tidak melaksanakan aktivasi dini membuktikan bunda post partum dengan *sectio caesarea* belum bisa mengatakan resiko tidak melaksanakan aktivasi dini. Item persoalan paling banyak yang tidak terjawab merupakan item no 25 ialah sisa darah sehabis melahirkan yang tertahan pergi tidak mengganggu cara pulihnya

kandungan. Perihal ini disebabkan bunda kurang aktif mencari data mengenai efek tidak melaksanakan aktivasi dini serta pengarahan yang diserahkan oleh aparat kesehatan sedang kurang.

Bagi (Sulistiani,2015). resiko tidak melaksanakan aktivasi dini ialah kenaikan temperatur badan salah satu ciri peradangan yang diakibatkan terdapatnya involusi kandungan yang tidak bagus alhasil sisa darah tidak bisa dikeluarkan serta menimbulkan peradangan, epistaksis yang tidak normal, involusi kandungan yang tidak bagus yang diakibatkan sebab terhambatnya pengeluaran darah serta sisa ari- ari.

Pengetahuan responden tentang mobilisasi dini di pengaruhi oleh karakteristik yang berbeda-beda seperti umur, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan responden dengan kategori kurang di sebabkan karena responden kurang menguasai hal aktivasi itu sendiri semacam khasiat aktivasi dini, serta langkah langkah aktivasi dini. wawasan dengan tingkatan wawasan dalam jenis bagus sebab responden aktif dalam menjajaki konseling yang di jalani oleh daya kesehatan. Tidak hanya itu wawasan bisa di dapat dari pengalaman bunda ataupun orang lain yang sempat menempuh pembedahan caesarea serta di bagikan konseling mengenai aktivasi dini

pada penderita *post sectio caesarea* (Notoadmodjo, 2010)

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh (Anwar, 2017) yang melaporkan kalau wawasan responden mengenai aktivasi dini dipengaruhi oleh banyak perihal, salah satunya merupakan pangkal data, bagus tidaknya sesuatu wawasan amat dipengaruhi oleh pangkal data yang diterima mengenai wawasan itu. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi dalam tingkatan wawasan ialah baya sebab terus menjadi lumayan baya, tingkatan kedewasaan serta daya seorang hendak lebih matang dalam berfikir serta melaksanakan sesuatu profesi, umur akrab kaitannya dengan energi ambil serta pola pikir seorang, terus menjadi meningkat umur hendak terus menjadi meningkat bertumbuh pula energi ambil serta pola pikirnya alhasil wawasan yang diperolehnya terus menjadi pulih.

Riset pendukung yang dicoba oleh (Sulami, 2015) yang membuktikan kalau dari 30 responden riset, kebanyakan dewasa 31-40 tahun yang sebesar 17 orang (56,7%) serta yang dewasa 20-30 tahun sebesar 13 orang (45,3%) yang melaporkan kalau pada umur 35 tahun, lebih besar baya seseorang bunda hingga lebih besar wawasan buat melaksanakan aktivasi dini. Perihal ini berhubungan dengan pengalaman bunda, Bunda yang berumur 35 tahun dikira mempunyai

pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan bunda yang berumur kurang dari 35 tahun, mempunyai pengalaman yang lebih membuat wawasan bunda hendak lebih bagus serta aplikasi aktivasi dini hendak terus menjadi bagus pula.

Perihal ini tidak searah dengan riset (Simangunsong,2018) yang melaporkan kalau responden yang terletak pada umur produktif yang lebih gampang dalam meresap data serta pengetahuannya lebih besar. Dalam riset ini diperoleh sangat banyak responden mempunyai baya 17- 25 tahun sebesar 11 orang (36,7%) serta sangat sedikit pada baya 35 tahun ialah 2 orang (6,7%). Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh (Koping, 2021) membuktikan kalau wawasan responden mengenai tujuan aktivasi dini mempunyai angka minimum 60, angka maksimum 80 serta pada umumnya 77,44 dengan median 80. Wawasan mengenai tujuan aktivasi mungkin diakibatkan oleh aspek pembelajaran. Beberapa besar responden mempunyai pembelajaran SMA ialah sebesar 56,5%. Pembelajaran amat akrab kaitannya dengan wawasan dimana diharapkan seorang dengan tingkatan pembelajaran yang besar, orang itu hendak lebih gampang membekuk dari wawasan yang di informasikan.

Perihal ini cocok dengan riset yang dicoba oleh Bidadari serta (Sanifa Jamilatus Laili, 2018), yang melaporkan

kalau, pembelajaran ikut berfungsi dalam memastikan gampang tidaknya seorang dalam menguasai wawasan yang mereka dapat, di mana diharapkan seorang dengan tingkatan pembelajaran yang besar, orang itu pengetahuannya hendak terus menjadi besar.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba (Sulistiani, 2015) membuktikan hasil didapat informasi profesi bunda post partum kebanyakan merupakan bunda rumah tangga sebesar 23 responden (65,7%). Bersumber pada hasil riset dikenal kalau responden yang tidak bertugas mempunyai wawasan yang lebih bagus dari pada bunda yang bertugas. Orang yang bertugas umumnya tidak banyak durasi buat memperoleh data dibanding bunda yang tidak bertugas. Seorang yang tidak bertugas ataupun cuma selaku bunda rumah tangga lebih banyak berhubungan dengan orang lain alhasil dapat silih mengubah data ataupun pengalaman alhasil seorang lebih gampang dalam menyambut data.

Bagi (Nurfitriani, 2017), kalau bertugas ialah aktivitas yang mengambil durasi. Bertugas untuk ibu-ibu hendak memiliki akibat kepada kehidupannya alhasil bunda tidak banyak durasi mendapatkan informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Matahari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini pada pasien *post sectio caesarea* dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini yang berada dalam kategori kurang.

Referensi

- Ade, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini Di Rsu Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 Skripsi*.
- Anwar, S. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Ost Sectio Caesarea (Sc) Di Rskd Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar Di Rskd Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4, P. 130).
- Hartati, S. S., & Afiyanti, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di Rscm The Factors Related To Post-Cesarean Mothers In Performing Early Mobilization Suryani. *Jurnal Keperawatan*, 5 No 2, 192–197.
- Koping, L. N. S. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Post Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar Tahun 2021* (P. 6).
- Lathifah, N. S. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Mobilisasi Dini Pasca Heacting Perineum Di Bps Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 Neneng*. 9(4), 161–166.
- Lema, Lusiana Karolinda, Mochsen, R., & Barimbing, M. (2019). Hubungan

Anggi Purwati Kalombeng Gambaran Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah

- Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Sasando Dan Flamboyan Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. 120–133.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
- Rachma, W. F., & Kamsatun. (2018). Mobilisasi Dini Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsud Soreang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 149–163.
- Rikesdas. (2013). *Balitbang Kemenkes Ri. Jakarta: Kemenkes*.
- Sanifa Jamilatus Laili. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (Adl) Pada Lansia (Studi* (Pp. 1–67).
- Simangunsong, R. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado*.
- Sulami. (2015). 2015, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum Sc Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Tahun. 3*, 2015.
- Sulistiani, R. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Wates Kulon Progo Karya. *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Wates Kulon Progo*, 1–59.
- Sutrisno, & , Herawati Dyah Study, P. U. H. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Aktivitas Mobilisasi Dini Pada Pasien Paska Operasi Sesar*. 14(2), 19–26.
- Who. (2018). *Maternal Mortality: World Health Organization*.
- Yogatama, A., & Budiarti, W. (2019). Determinan Persalinan Sesar Wanita Tanpa Komplikasi Kehamilan Di Indonesia 2017. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Pp. 545–556). <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2019i1.153>